

Independence of Government Auditors: Antecedent and Consequences in Improving Audit Quality

Alsa Safina Putri

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Sasongko Budisusetyo *

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

*Corresponding Author email:

budi@perbanas.ac.id

"Plagiarism-free article and using Mendeley Reference Manager."

Keywords:

Independence, Work Experience, Accountability, Internal Audit Quality

Abstract

Inspectorate internal audit is an important part of supervision and internal control in a government organization. The quality of the inspectorate's internal audit greatly influences management effectiveness and accountability in the use of public resources. Therefore, it is important to understand the factors that influence the quality of the inspectorate's internal audit. The aim of this research is to determine the influence of independence, work experience and accountability on the audit quality of internal auditors working at the Surabaya and Sidoarjo Inspectorates in 2023. The sampling technique used purposive sampling of 50 samples. The research instrument uses a questionnaire with five Likert scales to measure respondents' opinions. The analysis technique uses Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) consisting of descriptive statistical analysis and partial least square test. The results of this research show that independence, work experience and accountability have a positive effect on internal audit quality

A. PENDAHULUAN

Audit internal inspektorat adalah bagian penting dari pengawasan dan pengendalian internal dalam suatu organisasi pemerintah. Kualitas audit internal inspektorat sangat memengaruhi efektivitas pengelolaan dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit internal inspektorat. Dimasa sekarang ini pemerintah dituntut dalam melaksanakan fungsinya secara transparan dan akuntabel untuk menciptakan good governance dan clean governance, sehingga dibutuhkan adanya aparatur pemerintah yang kompeten, independen dan sistem pengendalian intern guna mengawasi, mengevaluasi dan menjamin kinerja pemerintahan agar tugas dan fungsinya terlaksana dengan baik serta kebijakan – kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara ekonomis, efektif, efisien, bebas dari tindakan korupsi kolusi dan nepotisme. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merupakan aparat yang melakukan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan Negara yang melakukan pengawasan intern melalui review, audit, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Inspektorat kota atau daerah sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemeriksaan (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati. Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah. Auditor pemerintah atau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dalam terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Dalam melakukan tugasnya, salah satu fungsi APIP dalam hal ini Inspektorat provinsi/kabupaten/kota adalah melakukan review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka dari itu tenaga auditor Inspektorat haruslah pegawai yang memiliki disiplin ilmu akuntansi. Hal ini dikarenakan tenaga auditor tersebut memiliki tugas yang sangat berat selain melakukan audit soal keuangan dan administrasi diseluruh SKPD, juga melakukan pemeriksaan pada kegiatan fisik (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Dalam menjalankan fungsinya sebagai APIP, auditor inspektorat membutuhkan pengalaman sebanyak mungkin sehingga dapat juga menunjang kompetensinya. Auditor yang memiliki pengalaman yang cukup akan menjadi pembelajaran bagi auditor dalam meningkatkan nilai kualitas audit yang dihasilkan.

Audit internal dianggap penting dalam perusahaan karena membantu sebuah organisasi atau perusahaan mencapai tujuan dengan memperkenalkan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses pengendalian, tata kelola, dan manajemen resiko. Audit internal memiliki peran yang sangat besar kontribusinya di dalam sebuah perusahaan. Auditor internal memiliki peran mengumpulkan informasi yang relevan dan objektif terkait perusahaan. Auditor internal

juga memiliki tanggung jawab untuk meninjau sebuah laporan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan standart yang ada (NISP, 2021).

Audit suatu tindakan pengoreksian pembukuan hingga pengoreksian fisik berfungsi memastikan departemen dalam organisasi atau perusahaan sudah mengikuti sistem pencatatan. Audit juga berguna memastikan keakuratan loporan keuangan yang disajikan oleh organisasi atau perusahaan. (Tosha Tio Gari, 2019) Sedangkan audit perusahaan merupakan pemeriksaan keuangan menyeluruh dari suatu organisasi yang disajikan dalam laporan tahunan oleh seseorang yang independen. Audit perusahaan merupakan tindakan pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor terhadap perusahaan ketika mereka memeriksa dan memverifikasi catatan dan akun keuangan perusahaan. Menurut Himpunan MPM ada dugaan kasus korupsi dengan modus pemotongan Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) di Inspektorat Surabaya yang diperkirakan terjadi mulai 2019 hingga 2022. Pemotongan TPP dilakukan setiap bulan terhadap 142 orang yang status dan jabatannya sudah jelas. Besaran TPP yang dipotong dari 142 orang minimal mencapai Rp. 204,5 juta per bulan. Jika dikalikan 12 bulan hasilnya sekitar Rp. 2.454.600.000. Kemudian hasil tersebut dikalikan 4 tahun (2019,2020,2021,2022) yang juumlahnya bisa mencapai 9,8 miliar.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa jumlah pendapatan dari pemotongan TPP yang meliputi 142 orang bisa mencapai Rp. 2.454.600.000, sehingga menyebabkan tingkat korupsi bisa semakin naik apabila tindakan ini tidak segera diatasi atau ditangani lebih cepat. Adapun teori dalam penelitian ini yang pertama adalah teori atribusi dimana teori ini menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu hanya dengan melihat perilaku masing-masing orang tersebut (Jefrynaldi & Halmawati, 2021). Selanjutnya yaitu penjelasan mengenai variable yang ada di penelitian ini, yang pertama ada independensi. Independensi merupakan suatu sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh siapapun atau tidak dikendalikan oleh berbagai pihak. Individu yang independent tidak tergantung pada orang lain, adanya suatu kejujuran dan objektivitas dalam diri

seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Kedua yaitu ada pengalaman kerja dimana pengalaman kerja ini sarana mengimplementasikan pengetahuan dan keahlian audit yang dimiliki seorang auditor internal. Dan apabila seorang auditor internal semakin tinggi masa kerjanya maka akan semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen dan semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen (Malau & Syofyan, 2022).

Ketiga yaitu ada akuntabilitas dimana akuntabilitas ini sendiri Menurut Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan, Akuntabilitas dipandang sebagai perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk memberikan tanggung jawab pada pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan meningkatkan kompetensi auditor, auditor memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan memberikan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit (Malau & Syofyan, 2022). Sehingga akuntabilitas bisa dikatakan faktor yang bisa mendorong auditor untuk bertanggung jawab atas hasil audit mereka. Untuk perbedaan atau gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel, sampel dan tahun penelitian. Dimana variabel penelitian ini beberapa ada yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sedangkan untuk sampel juga berbeda dimana penelitian ini mengambil sampel di Inspektorat Surabaya dan Sidoarjo, karena di Inspektorat saya menemukan atau menjumpai berita yang mengatakan bahwa adanya kasus korupsi dengan modus pemotongan Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) di Inspektorat Surabaya.

B. LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Menurut Jefrynaldi & Halmawati (2021) teori atribusi merupakan perilaku yang berhubungan dengan suatu sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita juga bisa memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu hanya dengan melihat perilaku masing-masing orang tersebut. Teori atribusi ini mengarahkan seorang apabila dalam mengamati perilaku seorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh factor internal atau eksternal yang tergantung pada 3 faktor yaitu kekhususan atau ketersendirian, konsesus, dan konsistensi.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Independensi suatu perilaku mental yang tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun atau juga tidak bisa dikendalikan oleh berbagai pihak. Individu yang independent tidak dapat tergantung pada orang lain, adanya suatu kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Para auditor ini harus berusaha keras dalam mempertahankan tingkat independensi yang tinggi demi menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka (Sihombing & Triyanto, 2019). Sehingga untuk hasilnya dapat ditunjukkan bahwa Independensi Auditor Internal lebih berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Adapun beberapa faktor auditor, yang pertama dipengaruhi oleh faktor auditor bebas dari intervensi manajerial dalam melaksanakan audit internal. Kedua, dipengaruhi oleh faktor auditor menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik profesi dalam melaksanakan audit internal. Dengan kekurangan dari Profesionalisme ini adalah auditor kurang merasa yakin terhadap nasehat dari rekan seprofesi mengenai pekerjaan saya sebagai auditor.

H₁ : Semakin tinggi independensi seorang auditor internal, maka semakin baik kualitas audit internalnya

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Internal

Pengalaman kerja yaitu berupa sarana pengimplementasian pengetahuan dan keahlian audit yang dimiliki seorang auditor internal. Dan apabila seorang auditor internal tersebut semakin tinggi maka bisa dikatakan masa kerjanya akan semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik,

harus lebih banyak mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior atau juga yang lebih berpengalaman. Pengalaman juga bisa mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap judgment auditor. Jadi dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Jadi semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen dan semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen.

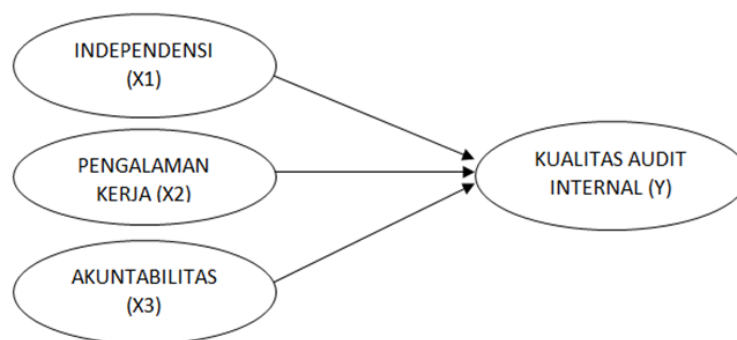
H₂ : Semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor internal, maka semakin baik kualitas audit internalnya.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal

Menurut Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan, Akuntabilitas dipandang sebagai perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodic.

H₃ : Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor internal, maka semakin baik kualitas audit internalnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

C. METHOD

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan kategori penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk

meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer disini merupakan data-data dari hasil jawaban melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada Pengawas atau Auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Surabaya dan Sidoarjo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode purposive sampling.

Klasifikasi Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Pratama et al., 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengawas atau Auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Surabaya dan Sidoarjo.

Identifikasi Variabel

Kualitas Audit Internal

Pendeteksian kebenaran dalam laporan yang diberikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan auditor dengan segenap kecakapan, kemahiran, dan keahlian yang dimilikinya, untuk mendapatkan indikasi awal mengenai tindakan kecurangan (fraud) yang mengarah perlu atau tidaknya dilakukan pengujian (Welly et al., 2022). Kualitas audit internal yang tinggi dapat diperoleh melalui kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal, tingkat jaminan dan proses tindak lanjut yang diberikan, serta fungsi komite audit dalam mengevaluasi dan meninjau hasil audit internal. Kualitas yang baik dari audit internal pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan, karena kualitas internal audit adalah elemen penting dari pengendalian internal yang efektif yang menjadi dasar untuk kualitas pelaporan keuangan.

Independensi

Peraturan AAPII Nomor PER-01/AAPII/DPN/2021 juga menjelaskan bahwa seorang auditor intern harus memiliki sikap netral dan tidak bias, serta senantiasa menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya benturan kepentingan. Independensi

dan objektivitas termasuk salah satu standar atribut dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI). Independensi yaitu suatu sikap kejujuran dari seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Seorang auditor harus bebas dari pengaruh dan kendali pihak lain dimana dalam prosesnya harus bersifat transparan tanpa melakukan rekayasa dalam hal negatif demi kepentingan pribadi (Welly et al., 2022). Independensi lebih menekankan pada aktivitas pengawasan intern yang berarti bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan APIP untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang tidak bias. Untuk menciptakan suatu independensi yang efektif, pimpinan APIP sebagai Auditor Intern turut bertanggung jawab kepada pimpinan K/L/D dan memperoleh dukungan atas pelaksanaan kegiatan pengawasan intern.

Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja adalah sikap seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan kompeten dalam menekuni bidangnya, pengalaman-pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan sangat berguna bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Gusfiardi1 et al., 2019).

Akuntabilitas

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government). Akuntabilitas adalah suatu sikap manajemen dalam menyelenggarakan akuntansi yang memungkinkan disajikan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan kepada para pemiliknya, pertanggungjawaban keuangan memerlukan 2 unsur yaitu, unsur kompetensi dalam bidang akuntansi dan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan (Malau & Syofyan, 2022).

D. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan program Warp PLS 8.0 untuk mengetahui hubungan dan pengaruh diantara variabel. Dalam metode ini, terdapat dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model pengukuran menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan

indikator didalamnya. Dalam uji model pengukuran akan dilakukan validity test (*convergent validity* dan *discriminant validity*) serta *reliability test* (*cronbach's alpha* dan *composite reliability*).

Evaluasi Outer Model

Dalam evaluasi melalui outer model ini digunakan untuk melihat hasil uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menilai apakah item indikator yang diuji ini valid atau tidak. Hasil uji validitas menggunakan nilai loading factor dan uji reliabilitas menggunakan nilai composite reliability dan nilai crombach's alpha. Suatu variabel dinyatakan reliable apabila nilai composite reliability diatas 0.70 dan Cronbach alpha bernilai diatas 0.50. Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 1, sudah memenuhi syarat dalam uji validitas dan reabilitas. Dimana pada uji reliabilitas juga telah memenuhi syarat dimana nilai dari *Crombach's Alpha* sudah lebih dari 0,7 ($>0,7$) dan nilai dari *composite reliability* (ρc) sudah lebih dari 0,6 ($>0,6$). Dan nilai *Outer loadings* sudah memenuhi syarat mininum yaitu diatas 0,5 ($>0,5$) walaupun ada beberapa indikator yang harus dihapus, tetapi masih terdapat indikator yang masih dapat digunakan karena nilai *loading factor* diatas 0,5 atau batas yang dapat digunakan dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan sudah diatas 0,5. Berikut merupakan hasil dari nilai AVE :

Tabel 1

Nilai *Average Variance Extracted* (Ave)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Kualitas Audit Internal (Y)	0.614 (Valid)
Independensi (X1)	0.668 (Valid)
Pengalaman Kerja (X2)	0.670 (Valid)
Akuntabilitas (X3)	0.638 (Valid)

Sumber : Output warpPLS 8.0

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 , menunjukkan bahwa AVE telah memenuhi kriteria validitas *convergent*. Hal ini menegaskan bahwa pernyataan yang terkandung dalam setiap variabel laten dapat dipahami bagi responden. Berikutnya, dilakukan pengujian validitas *discriminant* untuk memverifikasi bahwa pernyataan dalam setiap variabel laten tidak tergabung dengan pernyataan dari variabel laten lainnya oleh responden.

Tabel 2

Akar Kuadrat AVE (*Correlations Among Latents with Squares of AVEs*)

	KAI (Y)	I (X1)	PK (X2)	A (X3)
Y	(0.799)	0.731	0.774	0.765
X1	0.731	(0.784)	0.731	0.714
X2	0.774	0.731	(0.818)	0.734
X3	0.765	0.714	0.734	(0.818)

Sumber : Output warpPLS 8.0

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2 mengenai akar kuadrat AVE, dapat dijelaskan bahwa nilai pada setiap indikator lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Kesimpulannya, syarat validitas *discriminant* telah terpenuhi melalui nilai akar kuadrat AVE, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Evaluasi Inner Model

Inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar variance serta untuk mengetahui signifiikansi dari *P-value*. Dalam menilai inner model dapat dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen. Semua variabel dalam model sudah memenuhi kriteria outer model, Sebab, model tersebut telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk yang digunakan dalam penelitian. maka selanjutnya dilakukan pengujian berupa model struktural atau *inner model*. Selanjutnya, dalam mengevaluasi inner model dengan melihat signifikansi *P-value* untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun. Nilai signifikansi yang digunakan ialah *two-tailed*, dengan nilai *P-value* 0.10 (level signifikansi = 10%), 0.5 (level signifikansi = 5%), dan 0.01 (level signifikansi = 1%).

Tabel 3

Nilai R^2 , adjusted R^2 dan Q^2

Variabel Endogen	R^2	Adj. R^2	Q^2	Kesimpulan
KAI	0.743	0.726	0.742	Kuat

Sumber : Output warpPLS 8.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R-squared berdasarkan variabel endogen yaitu KAI sebesar 0,743 atau sama dengan 74,3% dan dapat dikategorikan

bahwa variabel endogen mampu mempengaruhi secara kuat. Selanjutnya, nilai adjusted R-squared sebesar 0,726 dimana hal ini dapat dikatakan bahwa KAI dapat dijelaskan oleh I, PK, A dalam penelitian ini sebesar 72.6%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pada uji *Q-squared* menunjukkan nilai sebesar 0,742 dimana hal ini menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance. Selanjutnya adalah pengujian kecocokan model (*Goodness of Fit*) pada tabel berikut :

Tabel 4

Uji Model Penelitian

Kriteria	Indeks	Kriteria	Kesimpulan
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0.317	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	0.743	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i> (AARS)	0.726	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation Factor</i> (AVIF)	2.597	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$	Diterima
<i>Average Full Collonearity VIF</i> (AFVIF)	3.022		Diterima
Tenenhaus GoF (GoF)	0.693	Kecil $\geq 0,1$ Sedang $\geq 0,25$ Besar $\geq 0,36$	Besar
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	$\geq 0,7$ dan idealnya 1	Diterima
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000		Diterima

Sumber : Output warpPLS 8.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Value* untuk *Average Path Coefficient* (APC) adalah $P=0.317$ yang berarti lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya, nilai *Average R-Squared* (ARS) adalah $P=0.743$ dan *Average Adjusted R-Squared* (AARS) adalah $P=0.726$, keduanya juga lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa model penelitian ini sesuai untuk mengukur kualitas model. Dalam penelitian ini, nilai *Average Block VIF* (AVIF) adalah 2.597 yang mana memenuhi kriteria ideal untuk model fit. Nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) sebesar 3.022, yang mengartikan bahwa memenuhi standar *fit model*. Pengujian lanjutan menunjukkan bahwa nilai *Simpson's Paradox Ratio* (SPR) adalah 1.000 yang dapat diterima jika ≥ 0.7 , meskipun idealnya 1. Nilai *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR) sebesar 1.000, dapat diterima jika ≥ 0.9 , meskipun idealnya adalah 1. Selain itu, nilai *Statistical Suppression Ratio* (SSR) adalah 1.000, sesuai dengan idealnya 1.

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian yaitu Independensi (I) terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) menunjukkan hasil bahwa *p-value* < 0,05 dengan nilai 0.004 yang berarti bahwa hipotesis ini diterima. Dari hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ini menunjukkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- b. Hasil pengujian dari Pengalaman Kerja (PK) terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) menunjukkan hasil bahwa *p-value* < 0,05 dengan nilai 0,003 yang berarti bahwa hipotesis ini diterima. Dari hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ini menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- c. Hasil pengujian Akuntabilitas (I) terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) menunjukkan hasil bahwa *p-value* < 0,05 dengan nilai 0,029 yang berarti bahwa hipotesis ini diterima. Dari hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dimana hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya, auditor memiliki sikap independen yang tidak memihak atau bebas dari pengaruh orang lain dalam melaksanakan audit. Ketika sikap independen dilakukan atau dijadikan pedoman dalam diri auditor, secara tidak langsung akan terbentuk keyakinan, keteguhan, kejujuran auditor dalam melaksanakan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset Negara/daerah.

Independensi dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Perempuan sendiri dikenal dengan menggunakan otak kanannya sehingga hal ini menjadi alasan tersendiri dimana seseorang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki sikap atau perilaku independen yang tinggi. Dilain itu karakteristik usia dan pengalaman juga mempengaruhi dalam independensi, mayoritas responden dalam penelitian berusia 46-50 tahun dan pengalaman yang dimiliki mayoritas 1-5 tahun dimana dalam rentang usia dan pengalaman tersebut dianggap sangat cukup mampu dalam memilah dan memilih terkait apa saja yang perlu mereka lakukan.

Disamping itu, faktor kompetensi auditor yang diperoleh juga mempengaruhi sikap independen seseorang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi dari sertifikat dan pelatihan sehingga auditor sudah bisa dianggap auditor yang berkualitas dengan mayoritas jabatan dalam penelitian ini yaitu menjabat sebagai auditor yang didapat dari kompetensi masing-masing orang atau auditor. Hal tersebut bisa dilihat pada indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu I1 dengan pernyataan "Saya bebas berpendapat sesuai informasi yang saya dapat.", dari pernyataan tersebut independensi memungkinkan pihak auditor saat melakukan pendeteksian kecurangan akan lebih bebas mengeksplorasi potensi indikator kecurangan tanpa ketergantungan pada pandangan atau instruksi eksternal. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan untuk menemukan tanda-tanda kecurangan yang mungkin terlewat.

Penelitian ini berkaitan dengan *Theory Atribusi*, yang mana perilaku yang berhubungan dengan suatu sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat

mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita juga bisa memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu hanya dengan melihat perilaku masing-masing orang tersebut. Teori atribusi ini mengarahkan seorang apabila dalam mengamati perilaku seorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh factor internal atau eksternal yang tergantung pada 3 faktor yaitu kekhususan atau ketersendirian, konsesus, dan konsistensi. Penggunaan teori ini bisa digunakan yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor yang pasti sudah mengetahui perilaku-perilaku seorang auditor itu baik bagi kualitas audit internal.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya, auditor memiliki pengalaman kerja yang lama dan berpengalaman dalam menanggapi informasi yang diperoleh. Ketika pengalaman kerja seorang auditor lama dan berpengalaman auditor, secara tidak langsung akan terbentuk keyakinan, keteguhan, kejujuran auditor dalam melaksanakan audit, riview, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset Negara/daerah.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu inspektorat dimana inspektorat itu sendiri merupakan bagian dari Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah memiliki peran dan unit kerja yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi dan tanggung jawab dalam manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Dari segi fungsi-fungsi dasar manajemen, Inspektorat Daerah mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program-program pemerintah, Inspektorat Daerah menjadi pilar yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan Kabupaten/Kota, berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

Pengalaman kerja dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Perempuan sendiri dikenal dengan menggunakan otak kanannya sehingga hal ini menjadi alasan tersendiri dimana seseorang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki sikap atau perilaku independen yang tinggi dan tangguh dalam melakukan segala hal sehingga pengalaman yang dimiliki juga akan banyak. Dilain itu karakteristik usia dan pengalaman juga mempengaruhi dalam pengalaman kerja, mayoritas responden dalam penelitian berusia 46-50 tahun dan pengalaman yang dimiliki mayoritas 1-5 tahun dimana dalam rentang usia dan pengalaman tersebut dianggap sangat cukup mampu dalam memilah dan memilih terkait apa saja yang perlu mereka lakukan.

Faktor kompetensi auditor yang diperoleh juga mempengaruhi pengalaman kerja seseorang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi dari sertifikat dan pelatihan sehingga auditor sudah bisa dianggap auditor yang berkualitas dengan mayoritas jabatan dalam penelitian ini yaitu menjabat sebagai auditor yang didapat dari kompetensi masing-masing orang atau auditor.

Dari hasil hipotesis kedua disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hal ini terjadi karena dari hasil peguji banyak responden yang memang memiliki pengalaman kerja yang tinggi. Disamping itu juga, peneliti menggunakan *loading factor* > 0.7 dimana hal ini menjadi salah satu faktor penyebab berpengaruhnya pengalaman kerja pada kualitas audit internal. Dalam tabel responden juga dapat diketahui bahwa nilai tertinggi sebanyak 70.0% responden memilih opsi “sangat setuju” atas pernyataan indikator PK5 yaitu “Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan”. Hal ini berarti memperjelas bahwa responden memiliki sikap yang teguh dalam tingkat lama bekerja dalam mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

Penjelasan ini sesuai dengan *Theory Atribusi*, dimana perilaku yang berhubungan dengan suatu sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita juga bisa memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu hanya dengan melihat perilaku masing-masing orang tersebut. Teori atribusi ini mengarahkan seorang apabila dalam mengamati perilaku seorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh factor internal atau eksternal yang tergantung pada 3 faktor yaitu kekhususan atau

ketersendirian, konsesus, dan konsistensi. Penggunaan teori ini bisa digunakan yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor yang pasti sudah mengetahui perilaku-perilaku seorang auditor itu baik bagi kualitas audit internal.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya, auditor memiliki sikap akuntabilitas atau bertanggung jawab dalam menyelesaikan, mengambil pertimbangan, dan memotivasi dalam audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Ketika sikap akuntabilitas atau bertanggung jawab dalam kebijakan nasional pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional meliputi kegiatan yang bersifat lintas sektoral, kegiatan kebendaharaan umum negara yang berdasarkan penetapan oleh menteri keuangan selaku bendahara umum negara, dan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari presiden.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu inspektorat dimana inspektorat itu sendiri merupakan bagian dari Aparat pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah Instansi Pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan, dan terdiri atas badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertanggung jawab kepada Presiden, Inspektorat Jenderal (Itjen)/Inspektorat Utama (Ittama)/Inspektorat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) sehingga fungsi APIP yang berjalan dengan baik dapat mencegah kecurangan, menghasilkan keluaran yang berharga untuk menjadi masukan bagi pihak auditor eksternal, eksekutif dan legislatif dalam memperbaiki pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah pada waktu yang akan datang.

Akuntabilitas dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Perempuan sendiri dikenal dengan menggunakan otak kanannya sehingga hal ini menjadi alasan tersendiri dimana seseorang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki sikap atau perilaku bertanggung jawab yang tinggi. Dilain itu karakteristik usia

dan pengalaman juga mempengaruhi dalam independensi, mayoritas responden dalam penelitian berusia 46-50 tahun dan pengalaman yang dimiliki mayoritas 1-5 tahun dimana dalam rentang usia dan pengalaman tersebut dianggap sangat cukup mampu dalam memilah dan memilih terkait apa saja yang perlu mereka lakukan.

Disamping itu, faktor kompetensi auditor yang diperoleh juga mempengaruhi sikap akuntabilitas seseorang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi dari sertifikat dan pelatihan sehingga auditor sudah bisa dianggap auditor yang berkualitas dengan mayoritas jabatan dalam penelitian ini yaitu menjabat sebagai auditor yang didapat dari kompetensi masing-masing orang atau auditor. Hal tersebut bisa dilihat pada indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu A1 dan A4 dengan pernyataan “Saya memiliki keinginan sangat tinggi untuk menyelesaikan audit” dan “Saya mencurahkan usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya”, dari pernyataan tersebut akuntabilitas memungkinkan pihak auditor saat melakukan akuntabilitas atau bertanggung jawab dalam menyelesaikan, mengambil pertimbangan, dan memotivasi dalam audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

E. Simpulan

Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Hal tersebut bisa dilihat pada indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu I1 dengan pernyataan “Saya bebas berpendapat sesuai informasi yang saya dapat.”, dari pernyataan tersebut independensi memungkinkan pihak auditor saat melakukan pendeteksian kecurangan akan lebih bebas mengeksplorasi potensi indikator kecurangan tanpa ketergantungan pada pandangan atau instruksi eksternal. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan untuk menemukan tanda-tanda kecurangan yang mungkin terlewat. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja terhadap kualitas audit internal yang dilakukan oleh auditor mempengaruhi dalam pengalaman kerja karena auditor memiliki sifat melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor memiliki sikap akuntabilitas atau bertanggung jawab dalam menyelesaikan, mengambil pertimbangan, dan memotivasi dalam audit sehingga dapat

menghasilkan kualitas audit yang baik. Ketika sikap akuntabilitas atau bertanggung jawab dalam kebijakan nasional pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional meliputi kegiatan yang bersifat lintas sektoral, kegiatan kebendaharaan umum negara yang berdasarkan penetapan oleh menteri keuangan selaku bendahara umum negara, dan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari presiden. Keterbatasan pada jumlah data yang terkumpul masih dikatakan tidak banyak karena pada saat penyebaran kuesioner Terdapat beberapa auditor banyak melakukan aktivitas atau kegiatan diluar yaitu melakukan akhir tahun atau tutup buku. Penghapusan beberapa indikator yang tidak realibel yang disebabkan oleh inkonsistensi, ketidakjujuran, atau ketidakpahaman responden ketika memberikan jawaban. Saran pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih akurat dalam menyebarkan kuesioner untuk mencegah pengumpulan data diluar jadwal yang ditentukan, sehingga pengolahan data dapat dilakukan dengan lebih optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan dan memanfaatkan indikator yang berbeda, guna mengurangi kemungkinan tidak validnya data yang diolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain guna memperkuat model penelitian dala pengolahan data.

REFERENSI

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Gusfiardi1, R., Cheisvyanny, C., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perusahaan Swasta Dan Bumh Di Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1828–1844. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.179>
- Jefrynaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 233–247. <http://repository.unp.ac.id/35336/>
- Malau, P. M., & Syofyan, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN dan BUMS di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 324–335. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.555>
- NISP, R. O. (2021). *Pengertian Audit Internal, Tujuan, & Tips Menerapkannya*. OCBC NISP.

- Okoye, E. I., Adeniyi, S. I., & Ajala, A. M. (2022). Effect of Audit Firm Size and Audit Tenure on Audit Quality of Selected Listed Selected Firms in Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 8(2), 48–57.
- PRATAMA, I. W. M. S. E., YUESTI, A., & SUDIARTANA, I. M. (2019). PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL MODERASIPADA KPP PRATAMA GIANYA. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(4), 449–488.
- Profesi, E., Anam, H., & Hendika, S. L. (2021). *Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap*. 10(1), 4–6.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). THE EFFECT OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, KNOWLEDGE, WORK EXPERINECE, INTEGRITY , ON AUDIT QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Tosha Tio Gari, & Dedy Sudarmadi. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Professionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192.
- Usman, U. (2019). Pengaruh Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Al-Buhuts*, 15(2), 131–148. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1118>
- Welly, Sumita, Yulian Sahri, & Lis Djuniar. (2022). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 526–535. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/972>



Vol. 1 No. 1 (2023)

JEMBA

Journal of Economics, Management, Business and Accounting

<https://journal.barasaki.com/index.php/jemba>